

Analisis Manajemen Risiko Dalam Transaksi Brilink Menurut Ekonomi Syariah

Asep Geni Ginayah*, Yulia Eka Rini**, Sarah Robiatul Adawiyah***

* Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad Cianjur.

** Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad Cianjur.

***Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad
Cianjur.

Email: asepgeniginayah@stai-alittihad.ac.id
yuliaekarini@stai-alittihad.ac.id
Sarahrobiatul@stai-alittihad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze risk management in BRILink transactions from the perspective of Islamic economics. BRILink, as a digital banking service facilitating transactions through agents, faces various risks that can affect its performance and compliance with Islamic principles such as riba (usury), gharar (uncertainty), and maysir (speculation). This research uses a qualitative descriptive approach with a case study at Pelita Store, a BRILink agent in Ciranjang District. Data was collected through interviews with managers, direct observations, and relevant literature studies.

The results of the study show that operational risk, liquidity risk, and Sharia risk are the main types of risks in BRILink transactions. To manage these risks, Pelita Store has implemented various strategies, such as increasing customer education, enhancing transaction monitoring, and ensuring compliance with Sharia banking regulations. Additionally, the use of technology and digital applications helps reduce transaction risks, although further strengthening is needed in terms of socializing Sharia principles to customers.

In conclusion, the risk management applied by Pelita Store in BRILink transactions is in accordance with Islamic economic principles, although further efforts are needed in monitoring and education to minimize potential risks in the future.

Keywords: Risk Management, BRILink, Islamic Economics, Banking Agents, Sharia Transactions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko dalam transaksi BRILink berdasarkan perspektif ekonomi syariah. BRILink, sebagai layanan perbankan digital yang memfasilitasi transaksi melalui agen, menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di Pelita Store, sebuah agen BRILink di Kecamatan Ciranjang. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengelola, observasi langsung, serta studi literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko syariah adalah jenis risiko utama dalam transaksi BRILink. Untuk mengelola risiko ini, Pelita Store telah menerapkan berbagai strategi, seperti peningkatan edukasi kepada nasabah, peningkatan pengawasan transaksi, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan syariah. Selain itu, penggunaan teknologi dan aplikasi digital turut membantu mengurangi risiko transaksi, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek sosialisasi mengenai prinsip-prinsip syariah kepada nasabah. Kesimpulannya, manajemen risiko yang diterapkan oleh Pelita Store dalam transaksi BRILink telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, meskipun diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengawasan dan edukasi untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, BRILink, Ekonomi Syariah, Agen Perbankan, Transaksi Syariah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di sektor keuangan telah mendorong munculnya layanan perbankan digital, salah satunya adalah BRILink, yang merupakan inovasi dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam menyediakan layanan perbankan melalui agen-agen resmi. BRILink memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti transfer, pembayaran tagihan, hingga tarik tunai melalui agen tanpa harus datang ke kantor bank. Dalam transaksi BRILink, baik agen maupun nasabah dihadapkan pada berbagai potensi risiko, seperti risiko operasional, risiko penipuan, serta risiko keamanan data. Agen BRILink, sebagai perpanjangan tangan dari bank, seringkali tidak memiliki infrastruktur keamanan yang sama dengan kantor cabang bank, sehingga rentan terhadap masalah teknis dan ancaman cyber. Dari perspektif ekonomi syariah, pengelolaan risiko dalam transaksi keuangan menjadi sangat penting. Ekonomi syariah menganut prinsip keadilan, transparansi, dan kehati-hatian (*prudence*) dalam setiap

aktivitas keuangan. Setiap transaksi harus bebas dari unsur riba (*bunga*), *gharar* (*ketidakpastian*), dan *maisir* (*spekulasi*), yang berarti bahwa setiap risiko yang dihadapi dalam transaksi BRILink harus dikelola dengan baik untuk menjaga integritas dan keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko-risiko yang muncul dalam transaksi BRILink serta bagaimana manajemen risiko diterapkan menurut perspektif ekonomi syariah.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian yang tidak melibatkan prosedur statistik, melainkan analisis data yang bersifat non-matematis. Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber seperti mustahik dan pengurus Pelita Store yang relevan dengan penelitian ini, serta melalui pengamatan, studi dokumen, arsip, dan tes yang mendukung proses penelitian.

C. PEMBAHASAN

Kesadaran Analisis berfokus pada bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah diterapkan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko dalam operasional Brilink. Termasuk risiko kesalahan dalam sistem teknologi, kegagalan jaringan, atau human error. Pelanggan mengandalkan agen Brilink untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan transaksi mereka. Risiko keamanan data muncul ketika ada potensi kebocoran atau penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kegagalan dalam memproses transaksi, pemadaman listrik, atau perangkat rusak dapat menyebabkan ketidakpuasan nasabah. Risiko ini terkait dengan pelanggaran prinsip-prinsip ekonomi syariah, misalnya transaksi yang melibatkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi). Penggunaan Akad Syariah: Transaksi di agen Brilink dilakukan dengan akad wakalah (perwakilan), yang

sesuai dengan prinsip syariah. Agen bertindak sebagai perantara yang sah dalam mengelola transaksi antara nasabah dan bank, dengan transparansi dan tanpa riba, dampak positif dari penerapan manajemen risiko berbasis syariah dalam transaksi Brilink:

a. Peningkatan Kepercayaan Nasabah.

Penerapan prinsip syariah dalam manajemen risiko membuat nasabah merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan layanan Brilink. Kepercayaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam menjaga keadilan dan transparansi.

b. Pengurangan Risiko Operasional.

Langkah-langkah mitigasi risiko operasional, seperti

pelatihan karyawan dan penggunaan teknologi yang lebih aman, telah mengurangi frekuensi kegagalan sistem dan kesalahan manusia dalam melayani nasabah.

c. Perlindungan terhadap Risiko Likuiditas

Dengan manajemen likuiditas yang lebih baik, agen Brilink mampu menjaga ketersediaan tunai yang cukup untuk melayani penarikan nasabah, sehingga mengurangi ketidaknyamanan dan meningkatkan kepuasan nasabah.

d. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Manajemen risiko yang berbasis syariah memastikan bahwa semua transaksi dilakukan tanpa unsur riba, gharar, atau maysir. Ini menghindari potensi pelanggaran

prinsip-prinsip syariah, yang bisa berdampak buruk bagi reputasi agen.

e. Keamanan Data yang Lebih Baik:

Dengan fokus pada perlindungan amanah, agen Brilink telah menerapkan protokol keamanan yang lebih ketat, termasuk penggunaan teknologi enkripsi dan prosedur keamanan berlapis. Ini memberikan rasa aman kepada nasabah bahwa data mereka tidak akan disalahgunakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan analisis yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, serta merujuk pada rumusan masalah yang terdapat di bab pendahuluan, penulis menarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan masalah “Analisis Manajemen Risiko Dalam Transaksi Brilink Menurut Ekonomi Syariah

(Studi Kasus Pelita Store)”
sebagai berikut:

1. Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan, Pelita Store masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kendala teknis. Tetapi Pelita Store telah menerapkan manajemen risiko yang baik dalam transaksi Brilink, dengan langkah-langkah yang jelas untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi. Ini mencakup pengelolaan risiko operasional dan teknologi yang memastikan kelancaran layanan. Mayoritas nasabah memberikan penilaian positif terhadap layanan Pelita Store. Kecepatan transaksi, ketersediaan uang tunai, dan keamanan data pribadi menjadi faktor utama yang meningkatkan kepuasan nasabah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk

meningkatkan kualitas layanan.

2. Secara keseluruhan, Pelita Store telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah dalam transaksi Brilink. Dengan terus berupaya untuk mengatasi tantangan yang ada, Pelita Store berpotensi untuk menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam layanan keuangan syariah. Transaksi yang dilakukan di Pelita Store sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Hal ini mencakup transparansi dalam biaya, serta penghindaran unsur riba dalam setiap transaksi. Nasabah merasa aman dan nyaman karena adanya kepatuhan terhadap prinsip syariah

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2012). Lexy. J. Moleong. 3, 185.
- Anita, G., Studi, P., Syariah, P., Syariah, F., & Ekonomi, D. A. N. (2019). Analisis implementasi pengembangan agen Brilink dalam mendukung perekonomian masyarakat.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2009). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Alfabeta.
- Arisandri Saputra. (2024). Strategi Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisi Terjadinya Kerugian pada Agen Brilink di Desa Lemo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Journal Economic Excellence Ibnu Sina, 2(1), 128-140. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i1.963>
- BRI. (n.d.). Corporate University Divisi Transaction Bank.
- Crohi, M. (2014). Manajemen Risiko Investasi Wakaf Uang. Deepublish.
- Dzulfaqor, W. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kualitas Produktivitas Agen Brilink Sebagai Pendorong Financial Inclusion (Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di Kantor Wilayah Malang). Archives: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 1(4). <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/472>
- Elisabeth. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agen Brilink PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bitung, 5.
- Febrianti, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan menggunakan layanan produk Brilink di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.
- Firdaus. (2021). Pedoman Penulisan Skripsi, 59.
- Ganjar Prasetyo, & Prayitno, M. D. U. (2020). Resiko dan Ketidakpastian, 10.
- Gustian Anita. (2019). Analisis Implementasi Pengembangan Agen Brilink Dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat. IAIN Curup.
- Hanafi, D. M. M. (n.d.). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management, 10–13.
- [Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/). (n.d.). Resiko.
- [Http://www.hukumonline.com/](http://www.hukumonline.com/). (n.d.). Kerugian.
- Karim, A. A. (2007). Ekonomi Mikro Islami. IIIT Indonesia.

Kurniawan, M. I. (2017). Analisis Risiko Operasional pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 123-134.

Manajemen, P. B. (2021). *Manajemen Risiko*. Penerbit Buku Deepublish.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, M. (2014). Pengelolaan Risiko dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum Islam*, 6(1), 45-58.